

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah yang terletak pada ujung barat Provinsi Jambi, tepatnya terletak diantara 01°40' sampai dengan 02°26' Lintang Selatan dan diantara 101°08' sampai dengan 101°50' Bujur Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032 adalah luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 3.328,07 Km², yang didominasi lahan pertanian seluas 40,18 % (Laporan Kinerja Pemerintahan Kabupaten Kerinci. 2016).

Terjadinya perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap bidang pertanian. Perubahan iklim yang terjadi akibat gejala pemanasan global yang menyebabkan terjadinya perubahan dan siklus hidrologi. Di Indonesia dampak perubahan iklim yang dapat dirasakan oleh tanaman pada saat musim kemarau adalah terjadinya kekeringan, namun pada saat musim hujan terjadinya kebutuhan air yang melimpah, sedangkan pada musim hujan pemanfaatan air yang melimpah terhadap tanaman tidak digunakan secara optimal, dan seringkali hadirnya hujan belum disertai dengan jenis tanaman yang mempunyai kebutuhan air yang sesuai dengan keadaan curah hujan. Perubahan iklim yang terjadi berpengaruh pada daerah pertanian, di beberapa wilayah di Kabupaten Kerinci yang mana untuk pengairan irigasi di sawah ada yang baik dan ada juga yang tidak baik, di Kecamatan Depati Tujuh dimana mengalami kekurangan ketersediaan air irigasi untuk melakukan kegiatan bertani di daerah persawahan sehingga para petani memanfaatkan air hujan untuk melakukan kegiatan menanam padi di sawah. Dimana pada saat musim kemarau para petani kesusahan untuk mendapatkan air untuk di daerah persawahan, sehingga menyebabkan produktivitas produksi padi menurun.

Informasi mengenai iklim suatu daerah sangatlah dibutuhkan pada bidang pertanian, karena dari data iklim dan curah hujan dapat ditentukan budidaya tanaman yang sesuai untuk daerah pertanian. Oleh sebab itu, berdasarkan ketersediaan air dan kebutuhan air tanaman perlu dilakukan kajian klasifikasi iklim untuk menentukan tanaman yang sesuai untuk dibudidayakan pada daerah pertanian. Salah satu klasifikasi iklim yang sesuai digunakan di Indonesia untuk zonasi pertanian adalah klasifikasi menurut Oldeman (Kartasapoetra, 2004).

Air sangat dibutuhkan sejak awal pertumbuhan tanaman karena itu ketersediaan air merupakan faktor pembatas yang paling menentukan pada usaha tani. Tidak semua lahan dapat ditanami sepanjang tahun sebab kemampuannya memanfaatkan air tanah terbatas. Selain itu, curah hujan dan ketersediaan air dalam tanah merupakan dua faktor penting dalam memenuhi kebutuhan air tanaman, terutama untuk tanaman-tanaman pertanian. Penentuan kebutuhan air pada suatu lahan sangat diperlukan untuk menentukan pola tanam berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan air untuk tanaman sehingga sumber daya air yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-bainya dan dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Jumlah kebutuhan air untuk tanaman memiliki hubungan yang erat dengan evapotranspirasi tanaman (E_T) dan curah hujan (CH) efektif. Jika jumlah CH efektif lebih besar dari evapotranspirasi tanaman, maka kebutuhan air tercukupi. Sebaliknya, jika jumlah curah hujan lebih rendah dari evapotranspirasi tanaman, maka kebutuhan air tidak tercukupi (Rizqiyah, 2013).

Oleh karena itu diperlukan kajian untuk menentukan jenis komoditi dan pola tanam berdasarkan klasifikasi iklim dan kebutuhan air tanaman di Kabupaten Kerinci, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Prediksi Kebutuhan Air Tanaman Untuk Penentuan Jenis Komoditi dan waktu Tanam di Kabupaten Kerinci”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghitung curah hujan dan kebutuhan air tanaman di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana menentukan jenis komoditi, pola tanam dan kebutuhan air tanaman berdasarkan data curah hujan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menghitung kebutuhan air tanaman di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci.
2. Menentukan komoditi tanaman, pola tanam berdasarkan klasifikasi iklim dan kebutuhan air tanam di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu di dalam penentuan pola tanam palawija di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci karena adanya perubahan iklim dan curah hujan.
2. Membantu para petani yang berada di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci untuk menanamkan komoditi tanaman yang sesuai dengan kondisi curah hujan. Sebagai sarana informasi tentang bagaimana pola curah hujan untuk menanamkan komoditi tanaman yang sesuai di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

1.5 Hipotesis

1. Diduga pola curah hujan berpengaruh terhadap pola tanam dan kebutuhan air tanaman.
2. Diduga pola tanam dapat membantu para petani menentukan komoditi tanaman dan waktu tanam di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci.